



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMA Negeri 1 Bungku)

The Influence Of Artificial Intelligence Implementation and Teacher Competence On Teacher Performance (A Study At SMA Negeri 1 Bungku)

Salma Rahman¹, Andi Indriani Ibrahim², Risnawati³, Muh. Riswandi Palawa⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: salmaanggraini5823@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 20 Sep, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 15 Dec, 2025

Kata Kunci:

Artificial Intelligence,
Kompetensi Guru,
Kinerja Guru

Keywords:

Artificial Intelligence,
Teacher Competence,
Teacher Performance

DOI: [10.56338/jks.v8i12.9746](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9746)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara serempak dan parsial Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi pada SMA Negeri 1 Bungku). Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 guru SMA Negeri 1 Bungku. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan proram software SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa artificial intelligence dan kompetensi guru secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku. Kemudian secara parsial baik variabel artificial intelligence maupun kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku. Koefisien determinasi memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,907 yang menunjukkan bahwa 90,7% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel artificial intelligence dan kompetensi guru, sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to explain the simultaneous and partial influence of artificial intelligence implementation and teacher competence on teacher performance at SMA Negeri 1 Bungku. The authors used a quantitative approach to determine the influence between two or more variables. The population in this study consisted of 50 teachers from SMA Negeri 1 Bungku. Data collection was conducted using questionnaires and multiple linear regression analysis, with the assistance of SPSS 22 software. The results indicate that both artificial intelligence and teacher competence significantly influence teacher performance at SMA Negeri 1 Bungku simultaneously. Moreover, both variables—artificial intelligence and teacher competence—have a significant partial effect on teacher performance. The coefficient of determination shows an R Square value of 0.907, indicating that 90.7% of the teacher performance variable is influenced by the variables of artificial intelligence and teacher competence, while 9.3% is influenced by other factors not included in this study.

PENDAHULUAN

Teknologi berasal dari kata *techne* yang artinya keahlian dan *logia* yang artinya pengetahuan. Teknologi pada saat ini digunakan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Pada era digitalisasi ini manusia sangat bergantung terhadap teknologi, termasuk saat proses pembelajaran. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada proses pembelajaran (Permana, 2024).

Menurut (Effendi, 2019) dalam (Permana, 2024) aplikasi dan adaptasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu keharusan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan perubahan di era globalisasi, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini sudah memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini memiliki kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) semuanya berlomba untuk mengejar ketertinggalan dalam dunia teknologi. *Artificial intelligence* adalah suatu aplikasi dan serangkaian instruksi yang berkaitan dengan pemrograman dimana hasilnya akan terlihat seperti dari sudut pandang manusia (Shodiqin *et al.*, 2024).

Pengaruh *artificial intelligence* pada kinerja SDM adalah positif dan sangat relevan dalam era digital (Pratama *et al.*, 2023). Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap organisasi, karena sumber daya manusia memiliki peran dalam membantu perusahaan mengembangkan usahanya agar terwujud apa yang menjadi tujuannya (Ibrahim *et al.*, 2025).

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam membantu pekerjaan individu di bidang pendidikan merupakan topik yang sangat menarik dan relevan di era digital saat ini. Sistem *artificial intelligence* dapat membantu dalam penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan materi ajar, dan bahkan dalam menilai tugas dan ujian siswa. Dengan mengotomatisasi tugas-tugas rutin ini, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada aspek-aspek pengajaran yang membutuhkan sentuhan manusia, seperti memberikan bimbingan personal kepada siswa atau mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif (Pratama *et al.*, 2023). Peranan guru dalam proses pembelajaran masih mempunyai posisi kunci, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kontribusi kinerja guru.

Kinerja guru adalah pencapaian hasil kerja guru yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di institusi pendidikan. Kinerja guru yang maksimal juga di harapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal, sehingga hasil yang akan di capai dapat memuaskan (Ati, 2024). Kinerja guru yang maksimal diharapkan dapat memberikan *output* pembelajaran yang memuaskan. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan menunjukkan perilaku profesional dalam proses belajar mengajar, memiliki sifat jujur, disiplin, mampu bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswanya (Komar *et al.*, 2020)

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Yunita *et al.*, 2022). Guru, sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan teknologi. Salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan dalam merancang pembelajaran yang berbasis teknologi (Sas *et al.*, 2025), Guru perlu memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan teknologi dan kebijakan pendidikan. Guru harus siap untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru seiring dengan kemajuan teknologi.

Di era digital, kompetensi guru menjadi lebih kompleks dan dinamis karena perkembangan teknologi yang pesat. Guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknologi dan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Zakirman, 2025). Dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi ini, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif di era digital, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, relevan, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.

Kompetensi guru adalah suatu performansi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru (Aditiya, 2023). Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru menekankan keprofesionalisme guru dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Sehingga guru dalam mengajar menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Nurlaelah *et al.*, 2023).

Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Rachman *et al.*, 2021). Jika kompetensi guru meningkat maka efisiensi kerja guru juga meningkat, dan sebaliknya jika kompetensi guru menurun maka efisiensi kerja guru juga menurun. Kualifikasi setiap guru menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya. Kompetensi ini diwujudkan dalam bentuk pengelolaan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam pelaksanaan tugas guru (Nurlaelah *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil *survei internal* dan wawancara dengan “SR” sebagai salah satu guru di SMA Negeri 1 Bungku, menyatakan bahwa selama ini para guru sudah menggunakan aplikasi berbasis teknologi *artificial intelligence* di setiap mata pelajaran, yaitu chat GPT, gemini, canva yang digunakan untuk membantu guru membuat berbagai macam materi pembelajaran, dengan berbagai layanan *google*, seperti *google docs* dan *google slides*, sehingga memudahkan guru dalam membuat dan mengelola materi pembelajaran, juga membantu guru untuk membuat presentasi yang menarik secara visual.

Pada SMA Negeri 1 Bungku dalam proses pembelajaran juga telah menggunakan pijar sekolah, yaitu platform pendidikan digital yang menggunakan teknologi *artificial intelligence*. Pijar sekolah tersebut digunakan guru di setiap mata pelajaran untuk pembuatan soal ujian, soal ulangan harian, penilaian dan memeriksa jawaban siswa otomatis, mengelola tugas, serta membuat kuis.

Namun, terdapat beberapa masalah yang ada pada SMA Negeri 1 Bungku ialah guru kesulitan mengadaptasi output *artificial intelligence* agar sesuai dengan SOP sekolah, kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang potensi dan keterbatasan *artificial intelligence* dalam konteks pembelajaran, sistem *artificial intelligence* juga rentan terhadap bias dan kesalahan, sehingga hasil penilaian mungkin tidak akurat.

Ditemukan bahwa beberapa guru merasa kurang puas dengan kondisi kerja saat ini, seperti kurangnya kemampuan untuk mengolah data secara cepat dan akurat, individu yang mungkin memiliki sikap skeptis atau bahkan negatif terhadap *artificial intelligence*. kurangnya pelatihan yang memadai tidak mendukung keberhasilan implementasi teknologi *artificial intelligence* dalam meningkatkan kinerja guru.

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: *Artificial intelligence* dan kompetensi guru berpengaruh secara serempak terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku.
- H2: *Artificial intelligence* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku.
- H3: Kompetensi guru berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 22* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data sebagai berikut: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Determinasi, Uji t (Uji Signifikansi Parsial), dan Uji F (Uji Simultan).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r=0,30$. Jadi, korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, bila skor total sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0.30) maka instrumen tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018:52).

Tabel 1. Hasil Uji validitas

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Nilai Corrected-Item Total Correlation	R Kritis	Keterangan
1	<i>Artificial Intelligence</i> (X1)	Sikap	X1.1	0,836	0,30	Valid
			X1.2	0,453	0,30	Valid
			X1.3	0,919	0,30	Valid
2		Tantangan implementasi	X1.4	0,763	0,30	Valid
			X1.5	0,716	0,30	Valid
			X1.6	0,836	0,30	Valid
3		Potensi <i>artificial intelligence</i>	X1.7	0,946	0,30	Valid
			X1.8	0,919	0,30	Valid
			X1.9	0,919	0,30	Valid
4	Kompetensi Guru (X2)	Kompetensi pedagogik	X2.1	0,560	0,30	Valid
			X2.2	0,560	0,30	Valid
			X2.3	0,560	0,30	Valid
5		Kompetensi profesional	X2.4	0,560	0,30	Valid
			X2.5	0,560	0,30	Valid
			X2.6	0,560	0,30	Valid
6		Kompetensi sosial	X2.7	0,560	0,30	Valid
			X2.8	0,551	0,30	Valid
			X2.9	0,653	0,30	Valid
7		Kompetensi kepribadian	X2.10	0,715	0,30	Valid
			X2.11	0,511	0,30	Valid
			X2.12	0,436	0,30	Valid
8	Kinerja Guru (Y)	Perencanaan pembelajaran	Y.1	0,532	0,30	Valid
			Y.2	0,512	0,30	Valid
			Y.3	0,542	0,30	Valid
			Y.4	0,625	0,30	Valid

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Nilai Corrected-Item Total Correlation	R Kritis	Keterangan
9		Pelaksanaan pembelajaran	Y.5	0,535	0,30	Valid
			Y.6	0,508	0,30	Valid
			Y.7	0,555	0,30	Valid
10		Penilaian pembelajaran	Y.8	0,502	0,30	Valid
			Y.9	0,539	0,30	Valid

Sumber: Hasil olahan data Primer tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas sebagaimana terurai pada Tabel diatas terbukti bahwa seluruh item pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai Corrected Item-Total Correlation (Korelasi total) semua indikator penelitian lebih besar dan bernilai positif terhadap r-kritis sebesar 0,30 pada tingkat kepercayaan 95% atau α 0,05.

Uji Reliabilitas

(Ghozali, 2018:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *cronbach*

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

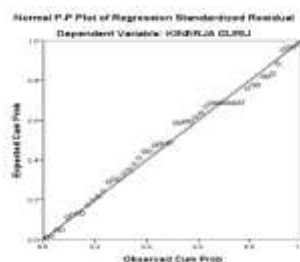
No	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Items
1	<i>Artificial Intelligence</i> (X1)	0,934	Reliabel
2	Kompetensi Guru (X2)	0,697	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	0,651	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data Primer tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha $>0,60$. Maknanya, pada penelitian ini, semua instrumen bersifat reliabel, hingga bisa dipercaya dan dapat digunakan seluruh poin pernyataannya untuk melanjutkan penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model linear berganda antara variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas terdapat dalam grafik normal plot yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas P-P plot yang mengikuti garis diagonal adalah indikasi bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya interkorelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Suatu penelitian yang baik ditandai dengan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas di dalam model regresinya. Nilai Tolerance dan nilai VIF (Varian Inflation Factors) menjadi penentu terjadi atau tidaknya suatu multikolinearitas antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

Kriteria sebuah model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah saat suatu model regresi mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$. Sedangkan berdasarkan nilai VIF yang dimiliki, suatu data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

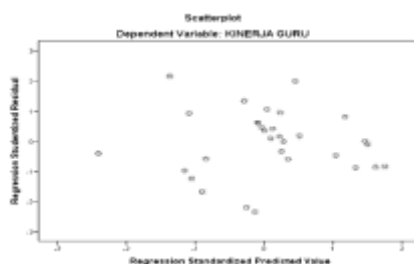
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independent	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Artificial Intelligence</i> (X1)	0,237	4,212	Non Multikolinearitas
2	Kompetensi Guru (X2)	0,237	4,212	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bentuk uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menguji bagaimana model regresi terjadi ketidaksamam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2025

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji heteroskedastisitas gambar diatas menunjukan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik – titik scatterplot tersebar secara acak tanpa membentuk pola kerucut atau kipas.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel X dan Y, apakah variabel X1 (*Artificial Intelligence*), X2 (Kompetensi Guru) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara terpisah atau parsial. Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,092	1,792		0,614	0,542
	<i>Artificial Intelligence</i>	0,142	0,089	0,131	1,607	0.000
	Kompetensi Guru	0,672	0,065	0,840	10,279	0.000

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2025

Dari hasil pengolahan data diatas, pengujian variabel bebas uji T dapat disimpulkan, yaitu:

1. Variabel *artificial intelligence* (X1) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,142, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut yang menyatakan bahwa variabel *artificial intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
2. Variabel kompetensi guru (X2) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,672, sementara nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi apakah memiliki kelayakan (kuat) atau sebaliknya tidak layak (lemah) dalam menjelaskan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F penelitian pada *artificial intelligence* dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2247,253	2	1123,627	228,373	0,000 ^b
	Residual	231,247	47	4,920		
	Total	2478,500	49			

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *artificial intelligence* dan kompetensi guru secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Bungku karena nilai F hitung $228,373 > F$ tabel 3,20.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen *artificial intelligence* dan kompetensi guru terhadap variabel dependen kinerja guru. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,952 ^a	0,907	0,903	2,218

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil uji determinasi (R^2) pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai R Square atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,907 yang artinya pengaruh *artificial intelligence* dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Bungku adalah sebesar 90,7% sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja guru namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,952^a yang artinya bahwa variabel yang diteliti yaitu *artificial intelligence* dan kompetensi guru mempunyai hubungan kuat dengan variabel terikatnya kinerja guru sebesar 95,2%.

KESIMPULAN

1. *Artificial intelligence* dan kompetensi guru secara serempak berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku.
2. *Artificial intelligence* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku.
3. Kompetensi guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bungku.

SARAN

1. SMA Negeri 1 Bungku perlu meningkatkan implementasi *artificial intelligence* dengan fokus pada penyusunan pedoman internal pemanfaatan *artificial intelligence* untuk memastikan penggunaannya aman dan bertanggung jawab. Guru perlu memahami pengelolaan privasi data agar tidak memasukkan informasi sensitif ke dalam sistem *artificial intelligence*. Guru dapat meningkatkan efisiensi kerja dengan berbagi praktik penggunaan *artificial intelligence* secara aktif antar sesama guru di lingkungan sekolah.
2. Guru SMA Negeri 1 Bungku perlu melakukan evaluasi mandiri terhadap praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat memperluas wawasan dengan mengakses jurnal pendidikan, forum profesional, atau referensi digital yang relevan. Guru juga perlu menjaga kepercayaan diri dengan terus menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan efektif.
3. Guru SMA Negeri 1 Bungku perlu merancang media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru harus melakukan penilaian

secara objektif dan memberikan umpan balik yang cepat dan membangun kepada siswa. Kolaborasi antar guru dalam merancang metode dan media pembelajaran akan memperkuat proses belajar-mengajar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Apriliana, H. K., Kornarius, Y. P., & Caroline, A. (2024). *Perkembangan Penerapan Teknologi Artificial Intelligence di Indonesia*. 5(10), 3864–3874.
- Ati, S. (2024). *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Di Kecamatan Koja Jakarta Utara*. 10(1), 340–348. [http://repository.unj.ac.id/id/eprint/2132%0Ahttp://repository.unj.ac.id/2132/1/Suci Ati 1.pdf](http://repository.unj.ac.id/id/eprint/2132%0Ahttp://repository.unj.ac.id/2132/1/Suci%20Ati%201.pdf)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (6th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, A. I., Ekonomi, F., & Tadulako, U. (2025). Perspektif Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Tatura Utara. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 8(1), 105–119.
- Komar, A., Zainul, I., & Genggong, H. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru. *AtTālim : Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2548–4419.
- Nuraini, F. R. (2021). Jurnal abdi insani. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 1125–1134.
- Nurlaelah, N., Iriani, N., Rahman, A., Muchtar, A., Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Cara Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pengalaman Mengajar, Kompetensi Guru, dan Budaya Kerja Pada SMA Negeri 9 Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 352–360. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2839>
- Permana. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Pratama, A. S., Sari, S. M., Hj, M. F., Badwi, M., & Anshori, M. I. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(4), 108–123. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>
- Rachman, A., Fauzi, A., Permatasari, S. M., & Darwis, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Smk Swasta Kota Bekasi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 623–632. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.345>
- Sas, A., Rizal, A., Muhammad, A. F., & Januarty, R. (2025). *INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL : MEMPERKUAT KOMPETENSI GURU MELALUI GEMINI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)*. 06(01), 27–40. <https://doi.org/10.33558/devosi.v6i1.10054>
- Shodiqin, A., Pramasdyahsari, A. S., Setyawati, R. D., Endahwuri, D., Gunawan, O. W., Muqibaturrohman, A. B., & Anindhitya, A. (2024). Pelatihan Media Pembelajaran dan Artificial Intelligence Bagi Guru Matematika untuk Membantu Kinerja Guru di MGMP Matematika SMA Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1219–1229. <https://doi.org/10.59837/mxbske97>
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Policy analysis of teacher and lecturer professionalism. *Jurnal Program Studi Pgmi*, 9, 73–81. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>

Zakirman, W. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Fisika SMA Provinsi Banten Melalui Pelatihan Pemanfaatan Artificial intelligence (AI) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04, 60–76.